

**PERANAN BAHASA INDONESIA
DALAM PEMBANGUNAN
KARAKTER**

IIS SITI SALAMAH AZZAHRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan memberikan nikmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat rahmat dan kehendak-Nya penyusun mampu menyelesaikan tugas makalah ini.

Makalah yang berjudul “Peranan Bahasa Indonesia Dalam Pembangunan Karakter”. Makalah ini berisikan pemaparan peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter dan bagaimana fungsi serta kedudukan bahasa Indonesia. Dalam penyusunan makalah ini penyusun banyak mendapat bantuan dan sumbangan pemikiran, serta dorongan dari berbagai pihak, tetapi tidak luput dari kendala.

Penyusun menyadari bahwasannya makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan makalah ilmiah ini. Penyusun mengharapkan makalah ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penyusun dan bagi rekan-rekan yang membaca makalah ilmiah ini pada umumnya.

Cimahi, Maret 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II PERANAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER	
A. Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Karakter.....	3
B. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	9
C. Pengintegrasian Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	12
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memang memiliki andil paling besar dalam suatu komunikasi karena bahasa merupakan syarat utama untuk terjadinya komunikasi. Bahasa juga dapat menunjukkan bangsa. Tingkat peradaban dan jati diri bangsa salah satunya ditunjukkan oleh cara berbahasa masyarakatnya. Bahasa menunjukkan cerminan pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang ia ucapkan.

Untuk menjaga identitas bangsa dalam wujud bahasa Indonesia sebagai penjaga lambang keindonesiaan tidak lepas dari berbagai tantangan dan peranan. Tantangan pertama, yakni perkembangan BI (Bahasa Indonesia) yang dinamis, tetapi tidak menimbulkan pertentangan diantara masyarakat. Pada saat bersamaan bangsa Indonesia sudah mencapai kedewasaan berbahasa. Sekarang tumbuh kesadaran secara emosional bahwa perilaku berbahasa seseorang terkait dengan masalah nasionalisme. Salah satu bukti banyak orang yang lebih suka memakai bahasa asing, karena sudah terbukanya informasi dan telekomunikasi. Tantangan kedua, yakni persoalan tata istilah dan ungkapan ilmiah. Kedua tantangan tersebut dapat direduksi melalui pengajaran dan pengaplikasian peran bahasa Indonesia itu sendiri untuk pembangunan karakter pemakainya.

Pada makalah ini, penyusun akan mencoba mengungkapkan peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter. Selain itu akan dipaparkan pula bagaimana fungsi serta kedudukan bahasa Indonesia. Ada pula poin yang terpenting yaitu tentang membentuk karakter melalui bahasa Indonesia ataupun pengintegrasian karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan permasalahan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter?
2. Apa fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional?
3. Bagaimana membentuk karakter melalui pengintegrasian karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memaparkan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter.
2. Menelaah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
3. Menelaah pengintegrasian karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

BAB II

PERANAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER

A. Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Karakter

Pentingnya peranan bahasa Indonesia bersumber dari ikrar sumpah pemuda 1928 butir ketiga yang berbunyi: “kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia”. Menurut Rohmadi (2008, hlm. 21) bahwa dalam UUD 1945 pasal 36 Bahasa Indonesia adalah bahasa negara, serta dalam pasal 36 C pun disebutkan ”ketentuan lebih lanjut mengenai bendera, bahasa dan lambang negara,serta lagu kebangsaan diatur dengan undang-undang”. Artinya bahasa Indonesia telah diakui keberadaannya sebagai bahasa Negara dan telah dilindungi oleh aturan hukum.

Kembali pada isi ikrar sumpah pemuda yang ketiga membuktikan bahwa pengakuan menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia, yang memiliki fungsi yang luar biasa dalam mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa. Fungsi tersebut menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia senantiasa berkepribadian, berkarakter, berperilaku, dan berbudi bahasa khas Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi efektif sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia

Dalam era globalisasi ketahanan bahasa Indonesia diuji karena mulai menurunnya kecintaan dan kebanggaan masyarakat berbahasa persatuan di negeri ini. Bahasa Indonesia harus dikembangkan dan diaktualisasikan dengan perkembangan global saat ini. Pemakaian bahasa Indonesia mulai mengalami kelunturan. Generasi muda seolah kehilangan kepercayaan diri apabila tidak menggunakan istilah asing dalam setiap percakapan maupun tulisan

Pada dasarnya bahasa merupakan jantung kebudayaan. Bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia atau alat untuk menyampaikan gagasan yang mendukung pembangunan Indonesia atau pengungkap pikiran, sikap, dan nilai-nilai yang berada dalam bingkai

keindonesiaan. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi politik, sosial, dan budaya yang selanjutnya akan memberi sumbangan yang signifikan untuk membangun paradigma baru pembangunan yang berjiwa Indonesia.

Selain itu, bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan peran sebagai media membangun karakter bangsa demi meningkatkan martabat bangsa Indonesia dalam pergaulan lintas bangsa di dunia yang semakin mengglobal. Penguasaan bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya pikir, emosi, keinginan, dan harapannya yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk tindakan positif.

Menurut Bacon&Pugh (2003, hlm.139-142) karakter yang baik dapat diartikan bahwa perilakunya baik ucapan, budibahasa, tindakan maupun perbuatan dapat diterima oleh orang lain. Adapun pengertian menurut Ditjen Mandikdasmen, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Semakin luas lingkungan masyarakat yang menerima kebaikannya dapat diartikan bahwa kebaikan pribadinya semakin sempurna. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan kedalam kategori kurang yang harus dihindari, rata-rata yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perilaku unggulan, dan unggulan yang merupakan perilaku ideal. Perilaku-perilaku tersebut antara lain:

- a. Perilaku kurang berindikator, yaitu perilaku seseorang yang mempunyai sifat memanfaatkan orang lain demi kepentingan diri sendiri, tidak respon terhadap orang lain, tidak menyimak orang lain, tidak peduli terhadap orang lain, suka mengagumi diri sendiri, mengejek orang, tidak jujur, dan mengecilkan orang lain sehingga ingin menang sendiri. Perilaku seperti ini sebaiknya dihindari.
- b. Perilaku rata-rata berindikator, yaitu sebaliknya dari perilaku kurang berindikator pada perilaku ini memiliki sikap beradab yakni tidak memanfaatkan orang lain demi kepentingan diri sendiri, sopan, nada bicara yang enak, ramah/reseptif, menyimak, cukup membantu, jujur, dan hormat kepada orang lain. Perilaku jenis ini dapat digunakan sebagai tindakan perilaku yang harus diutamakan.
- c. Perilaku unggulan berindikator, yaitu perilaku yang sifatnya bersedia membuka diri, bersemangat, berinisiatif untuk menolong orang lain, sehingga orang lain dapat lebih mudah berhubungan, responsif, empati, dan berkeinginan tulus untuk membuat orang lain senang.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara sadar akan membentuk karakter-karakter positif, Menteri Akbar Tanjung, telah menguraikannya secara rinci pada kongres bahasa Indonesia V, 1988, yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara sadar berarti membiasakan diri untuk berdisiplin.
- b. Kecintaan terhadap bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk nasionalisme dan patriotisme yang perlu ditumbuhkan dalam mengarungi arus modernisasi.
- c. Pemakaian dan kemampuan berbahasa Indonesia akan memperkokoh kepribadian, yang pada gilirannya menjadi pertahanan dalam menghadapi persaingan global.

- d. Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membawa ke dunia budaya tulis yang sempurna yang merupakan bekal utama untuk menguasai ilmu dan teknologi.

1) Pengertian Nilai Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “*to mark*” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut KBBI (2016) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi karakter diartikan sebagai cara berperilaku seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan, keluarga, dan masyarakat dengan berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin. Peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter adalah sebagai berikut:

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan

Peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter ada hubungannya dengan Tuhan yaitu religius; pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri (*Personal*)

1) Jujur

Peranan bahasa Indonesia dapat membangun seseorang untuk senantiasa jujur dalam setiap hal apapun. Jujur adalah perilaku yang harus dimiliki seseorang agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

2) Bertanggung jawab

Peranan bahasa Indonesia dapat membangun seseorang untuk senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME. Seseorang yang memahami bahasa Indonesia dengan baik akan terbentuk karakter bertanggung jawab dalam

dirinya, sehingga mampu melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

3) Disiplin

Peranan bahasa Indonesia dapat membangun seseorang untuk patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab.

4) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu tanpa mengenal lelah serta mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

5) Percaya diri

Sikap yang meyakinkan pada kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan tugas (belajar/ pekerjaan) agar tercapainya setiap keinginan dan harapan.

6) Berpikir logis, kritis, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis (masuk akal) untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Seseorang yang secara sadar dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan senantiasa berpikir kritis, logis dan inovatif. Mereka akan berusaha memahami dan memecahkan suatu masalah secara kritis dan logis. Merakapun akan dapat berkeaktivitas dan berkreasi dengan baik dan memunculkan ide-ide baru.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku seseorang yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Ingin tahu

Sikap dan tindakan untuk mengetahui segala informasi lebih dalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya. Sehingga memunculkan gagasan dan ide baru.

9) Cinta ilmu

Cara seseorang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap pengetahuan serta tidak bosan untuk selalu belajar dan selalu mencari ilmu pengetahuan yang baru.

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan social

Seseorang memiliki sikap patuh dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum atau pada aturan-aturan sosial.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang dimiliki seseorang untuk menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain atas karya atau prestasi orang lain.

4) Santun

Sikap yang baik dan halus dilihat dari tutur kata atau bahasa yang digunakan kepada semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta melaksanakan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.

2) Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

3) Nasionalisme

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

4) Menghargai keberagaman

Sikap tenggang rasa terhadap seseorang baik berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

B. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Secara khusus fungsi bahasa Indonesia terbagi menjadi dua yang sangat penting untuk kita pahami, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara.

1. Fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional bagi bangsa Indonesia, karena bahasa Indonesia digunakan sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Hal ini menjadi terobosan yang dilakukan oleh persatuan pemuda-pemuda Indonesia. Mereka telah menyadari bahwa bahasa daerah tidak mungkin dapat digunakan sebagai alat perhubungan antar suku, sebab yang diajak komunikasi juga mempunyai bahasa daerah tersendiri. Adanya bahasa persatuan atau bahasa Indonesia yang dipakai sebagai lingua franca ini pun tidak akan mengurangi fungsi bahasa daerah. "Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

a) Lambang Kebanggaan Nasional

Bahasa Indonesia memancarkan nilai-nilai sosial budaya luhur Bangsa Indonesia. Sebagai realisasi kebanggaan kita terhadap Bahasa Indonesia, kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri melainkan kita harus berbangga hati menggunakan dan memelihara bahasa Indonesia.

b) Lambang Identitas Nasional

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan lambang bangsa Indonesia. Ini berarti, dengan bahasa Indonesia akan dapat diketahui siapa kita, yaitu dari sifat, peringai, dan watak kita sebagai bangsa Indonesia.

c) Sebagai Alat Pemersatu Berbagai Masyarakat yang Berbeda Latar belakang Sosial, Budaya dan Bahasanya.

Melalui fungsi ini maka seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai suku bisa bersatu padu. Adanya fakta bahwa identitas dan nilai-nilai budaya dari suku lain masih tercemin pada bahasa daerah masing-masing, bahkan diharapkan dapat memperkaya khazanah bahasa Indonesia.

d) Sebagai Penghubung Antar Budaya dan Daerah.

Warga Indonesia terkenal dengan keragaman penduduknya yang memiliki adat berbeda-beda. Melalui fungsi ini maka seluruh masyarakat Indonesia dapat bersatu walupun berasal dari suku bangsa yang berbeda. Kita dapat mempelajari ataupun mengetahui kebudayaan dari daerah lain karena sudah ada media komunikasi formal yang menjebatani kita sehingga kita bisa berkomunikasi dengan baik.

2. Fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.

Dalam UUD 1945 bahasa Indonesia menjadi bahasa negara perlu dipertimbangkan. Sesuai "Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional" yang diselenggarakan di Jakarta tanggal 25 sampai dengan 28 Febuari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia sebagai berikut :

a. **Bahasa Resmi Kenegaraan.**

Pembuktian bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan ialah digunakannya Bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai pada saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.

b. **Bahasa Pengantar Resmi di Dunia Pendidikan.**

Bahasa Indonesia digunakan dalam penyampaian pendidikan di Indonesia dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai andil agar sebaiknya buku-buku yang digunakan juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga membantu pelajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. **Bahasa Resmi dalam Perhubungan pada Tingkat Nasional untuk Kepentingan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan serta Pemerintah.**

Bahasa Indonesia dipakai dalam hubungan antar badan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Sehubungan dengan itu hendaknya diadakan penyeragaman sistem administrasi dan mutu media komunikasi massa. Tujuan penyeragaman dan peningkatan mutu tersebut agar isi atau pesan yang disampaikan dapat dengan cepat dan tepat diterima oleh masyarakat.

d. **Bahasa Resmi dalam Pengembangan Kebudayaan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Serta Teknologi Modern.**

Bangsa Indonesia berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan, ilmu, dan teknologi. Misalkan seorang pengajar tari Bali tidak mungkin mengajarkan tari Bali kepada orang Jawa, Aceh, ataupun orang suku lain menggunakan bahasa Bali, karena mereka belum tentu mengerti bahasa Bali. Oleh karena itu, bahasa Indonesia lah yang menjebatani hal

tersebut. Sehingga informasi yang berisi ilmu, kebudayaan, ataupun teknologi bisa dimengerti oleh orang lain. Hal ini juga berlaku dalam penyebaran ilmu modern.moder

C. Pengintegrasian Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagian besar belum menunjukkan hasil optimal seperti yang diharapkan. Proses pembelajarannya ditenggarai berlangsung seadanya dan monoton. Diperlukan penguatan dan pembaharuan yang mesti di tempuh, seperti menciptakan sekaligus memberdayakan guru, guru hendaknya tidak terlalu banyak dibebani oleh tuntutan kurikulum yang memasung kreativitasnya dalam pembelajaran dan yang terakhir bahasa Indonesia tidak hanya sebatas menjadikan anak mampu berkomunikasi melainkan lebih dari itu, yakni sebagai pembinaan dan pengembangan karakter kebangsaan menurut Ansari (2010, hlm.265).

Istilah karakter merujuk pada ciri khas perilaku seseorang atau kelompok, kekuatan moral atau reputasi. Dengan demikian, karakter adalah evaluasi terhadap moral individu atau berbagai atribut termasuk kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku kebiasaan yang baik (Wood, 2009). Ada perbedaan antara kepribadian dengan karakter. Kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter tersendiri atau perilaku yang diperoleh dari hasil belajar.

Dalam kondisi negara yang mengalami krisis multidemensi ini, kiranya sangat memerlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah suatu payu istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal (Latif, 2009, hlm.82).

Selama ini, pendidikan karakter menggapai pelbagai aspek dari pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan yang dibungkus dalam mata pelajaran agama dan PPKN. Sebelum menguraikan model pembelajaran pendidikan karakter,

penyusun merujuk pendapat Kidder (1995) yang mengusulkan tujuh E untuk memberhasilkan program pendidikan karakter, yaitu:

- a) *Empowered* (pemberdayaan)
- b) *Effective* (efektif)
- c) *Extended into the community* (diperluas ke komunikasi)
- d) *Embedded* (melekat)
- e) *Engaged* (terlibat)
- f) *Epistemological* (mengembangkan konseptual)
- g) *Evaluatif* (evaluatif)

Pengintegrasian karakter dapat dilakukan pada waktu aktivitas belajar siswa. Aktivitas yang dipilih adalah pada aspek pendekatan yang terpusat kepada siswa. Selama ini terdapat model pembelajaran yang terpusat pada siswa seperti diskusi kelompok kecil, simulasi, dan bermain peran, studi kasus, belajar menemukan sendiri, belajar berkelompok, belajar kolaborasi, belajar kontekstual, belajar berbasis masalah dan belajar berbasis proyek. Selain itu, dapat juga dalam bentuk kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Strategi yang dilakukan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengintegrasikan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan melalui empat kegiatan, yaitu keteladanan dan kegiatan spontan, teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dirancang dari awal oleh gurunya dengan memasukan atribut karakter yang akan diperlukan untuk menanamkannya kepada siswa, seperti tampak pada tabel berikut.

Dimensi Karakter	Contoh Pengintegrasian
Kedisiplinan	Menyelesaikan tugas bahasa Indonesia dengan tenggat waktu yang ditetapkan.
Tanggung jawab	Saat menampilkan tugas kelompok atau individu.
Toleransi	Saat kegiatan keterampilan berbahasa dengan metode tanya jawab dan diskusi.

Kasih sayang	Saat KBM di luar kelas misal, menulis dengan media berupa lingkungan taman dan museum.
Sopan santun	Pada saat kegiatan bermain drama, berlatih menyusun surat pribadi, surat dinas, surat lamaran kerja dll.
Kejujuran	Kegiatan bercerita dan menuliskan kembali bacaan yang telah dipelajari.
Saling menghormati	Diintegrasikan pada pembelajaran bermain peran, sosio drama, dengan mengambil topik pada SK dan KD.
Kesetiakawanan	Pada pembelajaran bercerita dengan topik berkunjung keteman yang sakit maupun opname di rumah sakit.
Keteladanan	Pada pembelajaran membaca novel yang bermuatan kepahlawanan.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peranan bahasa Indonesia dalam pembangunan karakter yaitu bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan peran sebagai media untuk membangun karakter bangsa demi meningkatkan martabat di kancah global. Penguasaan bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter dan kepribadian. Seseorang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis dan lugas. Hal ini dapat menandai kemampuan mengorganisasi karakter dirinya yang terkait dengan potensi daya fikir, emosi, keinginan, dan harapannya yang kemudian diekspresikannya dalam berbagai bentuk tindakan positif. Sehingga peranan bahasa Indonesia dapat membangun karakter yang baik dimulai dari setiap individu.
2. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua pertama sebagai bahasa nasional yang terdiri dari lambang identitas nasional, lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasa, dan sebagai penghubung antar budaya dan daerah. Selain itu fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara diantaranya, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi pengantar di dunia pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.
3. Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, cara untuk merekatkan bangsa dan penanaman nilai karakter melalui

4. pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dirancang guru bahasa Indonesia. Keberhasilan pengintegrasian itu dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditentukan untuk pencapaiannya. Pada akhirnya ketercapaian semua itu terpulung kembali pada kerjasama guru dan siswa.

B. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penyusun memberikan saran yang dapat membantu penulisan makalah untuk kedepannya.

1. Perlu adanya penambahan lebih dalam mengenai materi pada pembahasan karakter.
2. Perlu adanya penambahan gagasan lain terkait pengintegrasian pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih spesifik.
3. Untuk mengoptimalkan penggunaan buku sumber maupun jurnal yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, K. (2010). Peran bahasa indonesia untuk pererat bangsa dan implikasinya untuk pengembangan karakter. Dalam *Idiosinkrasi pendidikan karakter melalui bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Bacon dan Pugh. (2006). “Karakter dan kepribadian yang cerdas”. Dalam *Madya etika dalam forum ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2000). *Membangun karakter bangsa indonesia melalui kursus dan pelatihan*. Jakarta: Kemendiknas Press.
- Latif, Y. (2009). *Menyemai karakter bangsa*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Wood. (2009). “A what is character?”. Dalam [http / ezieartidas.com/](http://ezieartidas.com/) diakses pada 8 Maret 2017.
- Rohmadi. (2008). *Teori dan aplikasi bahasa indonesia di perguruan tinggi*. Jakarta: UNS Press.
- Tanjung, Akbar. (1990). “Peranan bahasa indonesia dalam pembinaan generasi muda”. Dalam *Kongres bahasa indonesia v*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan